

**ARTIKEL**

**HUBUNGAN PENGUASAAN UNSUR INTRINSIK CERPEN DENGAN  
KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI SMA  
NEGERI 6 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

**Oleh**

**Dian Silvia Harahap  
NIM 2133111016**

**Dosen Pembimbing Skripsi  
Drs. Sanggup Barus, M.Pd.**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi  
Syarat untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

**Medan, Oktober 2017  
Menyetujui :**

**Editor,**



**Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.  
M.Pd. NIP 19770831 2008612 2 001**

**Dosen Pembimbing Skripsi,**



**Drs. Sanggup Barus  
NIP 19541110 198003 1 007**

 31/10 2017

**HUBUNGAN PENGUASAAN UNSUR INTRINSIK CERPEN DENGAN  
KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI SMA  
NEGERI 6 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

**Oleh**

**Dian Silvia Harahap (diansilvia07@gmail.com)**

**Drs. Sanggup Barus, M.Pd.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan penguasaan unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun pembelajaran 2017/2018. Populasi penelitian diambil dengan cara *random sampling* yaitu kelas XI Mia 2 yang berjumlah 30 siswa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif korelatif. Instrumen yang digunakan untuk menjarang data adalah tes objektif pilihan berganda serta tes uraian. Dari pengolahan data diperoleh hasil penguasaan unsur intrinsik cerpen dengan rata-rata 70 .hasil kemampuan menulis teks cerpen dengan rata-rata 73,16. Dari uji normalitas data hasil penguasaan unsur intrinsik cerpen dan kemampuan menulis teks cerpen berdistribusi normal. Selanjutnya pada uji linieritas data penelitian tersebut dinyatakan linier. Setelah melakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Untuk mengetahui tingkat hubungan variabel X dan variabel Y digunakan rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka hubungan penguasaan unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis teks cerpen diperoleh  $r = 0,68$ . Untuk taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,68 > 0,361$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan unsur intrinsik cerpen dengan penguasaan teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

**Kata kunci: penguasaan unsur intrinsik cerpen dan menulis teks cerpen**

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan. Dalam Kurikulum 2013 revisi, terdapat materi

pembelajaran mengenai cerpen. Menurut KBBI cerpen adalah tuturan tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang diceritakan secara pendek atau singkat (tidak lebih dari 10.000 kata) yang memberikan kesan dominan dan memusatkan hanya pada satu tokoh saja dalam ceritanya.

Cerpen atau cerita pendek memiliki unsur pembangun didalamnya. Siswa yang akan menguasai unsur pembangun cerpen dituntut untuk dapat mengungkapkan fakta serta sarana yang ada dalam cerita. Penguasaan seseorang dalam suatu bacaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Zuchdi (2000:23) menyatakan bahwa ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan linguistik, minat, motivasi, dan kemampuan membaca. Sementara faktor eksternal meliputi unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Pada tahap akhir keterampilan berbahasa seseorang dituntut untuk dapat menuangkan ide dalam bentuk bahasa tulis. Menulis merupakan keterampilan yang berada pada tataran tertinggi dari keempat aspek berbahasa. Keterampilan menulis dalam kurikulum 2013 revisi merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat terlepas dari pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menurut Burhan Nurgiantoro (1988:273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa. Kegiatan menulis sangat kompleks dan produktif, sehingga untuk mampu menguasai keterampilan menulis harus didukung oleh tiga keterampilan berbahasa dibawahnya. Menurut Sayuti (2000:8) cerpen dapat dimaknai sebagai sebuah karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca sekali duduk dan ceritanya membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Sayuti, 2000:8). Menurut Depdiknas (2014:6) cerita pendek atau yang lebih dikenal dengan cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Sebuah cerpen mengisahkan sepotong kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa, dan pengalaman. Tokoh dalam cerpen tidak mengalami perubahan nasib.

Cerpen menurut Sayuti (2000:10) menyatakan kualitas yang bersifat pemadatan, pemusatan, dan pendalaman yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu. Menurut Priyanti (2013:5) menjelaskan cerita pendek sesuai namanya, memperlihatkan ciri bahasa yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakan. Menurut Sumardjo (2007:84) cerpen adalah seni keterampilan menyajikan cerita. Oleh karena itu, seseorang penulis harus memiliki ketangkasan menulis dan menyusun cerita yang menarik. Menurut Kosasih (2014:113) struktur cerita pendek atau cerpen secara umum dibentuk oleh (1) bagian pengenalan cerita, (2) penanjakan menuju konflik,

(3) puncak konflik, (4) penurunan, dan (5) penyelesaian. Bagian-bagian itu ada yang menyebutnya dengan istilah abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.

#### 1. Abstrak (sinopsis)

Merupakan bagian cerita yang menggambarkan keseluruhan isi cerita. Keberadaan abstrak seperti itu dalam cerpen bersifat opsional, mungkin ada dan mungkin bisa tidak muncul. Lebih-lebih kisah dalam cerpen cenderung langsung pada peristiwa-peristiwa penting, tidak bertele-tele, langsung terpusat pada konflik utamanya.

#### 2. Orientasi

Merupakan bagian pengenalan cerita, baik itu berkenaan dengan penokohan ataupun bibit masalah yang dialaminya. Dalam bagian ini menunjukkan pengenalan masalah yang dialami tokoh.

#### 3. Komplikasi

Merupakan bagian puncak konflik. Yakni bagian cerpen yang menceritakan puncak masalah yang dialami tokoh utama. Masalah itu tentu saja tidak dikehendaki oleh sang tokoh. Bagian ini pula yang paling menegangkan dan rasa penasaran pembaca tentang cara sang tokoh di dalam menyelesaikan masalahnya bisa terjawab. Dalam bagian ini, tokoh menghadapi dan menyelesaikan masalah itu yang kemudian timbul konsekuensi atau akibat-akibat tertentu yang meredakan masalah sebelumnya.

#### 4. Evaluasi

Merupakan bagian yang menyatakan komentar pengarang atas peristiwa puncak yang telah diceritakannya. Komentar yang dimaksud dapat dinyatakan langsung oleh pengarang atau diwakili oleh tokoh tertentu. Pada bagian ini alur ataupun konflik cerita agak mengendur, tetapi pembaca tetap menunggu implikasi ataupun konflik selanjutnya, sebagai akhir cerita.

#### 5. Resolusi

Merupakan tahap penyelesaian akhir dari seluruh rangkaian cerita. Bedanya, dengan komplikasi, pada bagian ini ketegangan sudah lebih mereda.

Dapat dikatakan pada bagian ini hanya terdapat masalah-masalah kecil yang tersisa yang perlu mendapat penyelesaian, sebagai langkah beres-beres.

## 6. Koda

Koda merupakan komentar akhir terhadap keseluruhan cerita, mungkin juga diisi dengan kesimpulan tentang hal-hal yang dialami tokoh utama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan dan kepandaian. Unsur intrinsik ialah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik cerpen adalah unsur pembangun dari dalam cerpen itu sendiri. Unsur intrinsik mencakup tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penguasaan unsur-unsur intrinsik cerpen adalah pemahaman terhadap unsur-unsur pembangun dari dalam cerpen yang mencakup pemahaman terhadap tema, alur, penokohan, latar, dan sudut pandang, dan gaya bahasa. Menurut Tarigan (1986:15) menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan.

Sumarno (2009:5) mengungkapkan menulis merupakan kegiatan meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Menurut Heaton dalam St. Y. Slamet (2008:141) menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks.

Tujuan menulis menurut M. Atar Semi (2007:14) antara lain adalah 1) untuk menceritakan sesuatu, 2) untuk memberikan petunjuk dan pengarahan, 3) untuk menjelaskan sesuatu, 4) untuk meyakinkan, dan 5) untuk merangkum. Sedangkan menurut Elina, Zulkarnain, dan Sumarno (2009:6) tujuan menulis adalah 1) menginformasikan, 2) membujuk, 3) mendidik, 4) menghibur.

Dalam menulis sebuah bacaan tentu harus melalui langkah-langkah agar menghasilkan tulisan yang layak untuk dibaca. Langkah-langkah menulis menurut M. Atar Semi (2007:46) terbagi menjadi tiga, yaitu:

### a. Tahap Pratulisan

Tahap pratulisan merupakan tahap awal dalam kegiatan menulis. Tahap ini terletak sebelum melakukan penulisan. Didalam tahap pratulisan terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis, mulai dari menentukan topik dari segi menarik atau tidaknya terhadap pembaca.

### b. Tahap Penulisan

Tahap ini adalah kegiatan penulis mengutamakan isi tulisan daripada tata tulisannya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.

### c. Tahap Penyuntingan

Pada tahap ini penulis mengulang kembali kegiatan membaca draf. Kegiatan selama tahap ini adalah meneliti kembali ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan penulis, calon pembaca, dan kriteria penerbit.

Kemampuan menulis sesuai dengan prosesnya merupakan keterampilan terakhir dan dianggap paling sulit. Oleh karena itu, menulis merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dikuasai dalam proses belajar mengajar. Dikatakan penting karena menulis merupakan suatu proses berpikir yang teratur. Pentingnya keterampilan menulis ini membuat orang perlu menguasai kemampuan menulis. Bila apa yang dimaksud penulis sama dengan apa yang dimaksudkan pembaca, seorang penulis dikatakan telah terampil menulis. Begitu pula dengan menulis cerpen.

Cerpen sebagai salah satu genre sastra bahasa tulis memiliki kriteria dalam penulisannya. Salah satunya adalah penguasaan seorang penulis mengenai unsur-unsur pembangun cerpen. Semakin tinggi penguasaan seorang penulis akan unsur-unsur pembangun cerpen maka akan semakin baik hasil tulisannya, karena keberadaan unsur-unsur pembangun dalam sebuah tulisan sangat penting agar hasil tulisan tidak datar.

Salah satu teknik menulis cerpen adalah merekayasa rangkaian cerita menjadi unik, baru, dan tentu saja tidak ada duanya. Dari satu objek yang sama, pasti ada sudut-sudut yang dapat dituliskan dengan cara membumbui kisah-kisah itu dengan fantasi atau pengalaman pribadi yang tentu saja tidak sama dengan pengalaman yang dimiliki orang lain.

Kokasih (2011:237-238) mengemukakan beberapa teknik menulis cerita pendek antara lain:

- (1) Paragraf pertama yang mengesankan
- (2) Pertimbangkan pembaca dengan baik
- (3) Menggali suasana
- (4) Menggunakan kalimat efektif
- (5) Menggerakkan tokoh
- (6) Fokus cerita
- (7) Sentakan akhir

Adapun langkah-langkah dalam menulis cerpen adalah menentukan unsur pembentuk cerita pendek itu sendiri yaitu menentukan tema, cerpen, menentukan tokoh utama, menentukan watak tokoh utama, menentukan latar, menentukan konflik, menentukan sudut pandang, menentukan garis besar alur, dan menentukan judul sesuai dengan kriteria penulisan cerita pendek.

#### 1. Menentukan tema cerpen

Tema merupakan permasalahan yang menjadi pusat perhatian dan akan diuraikan lebih jelas. Cerita yang bagus adalah cerita yang mengikuti sebuah garis

batas. Tentukan apa inti cerita dan walaupun cerita ini sangat menarik untuk diperlebar tetap harus berfokus pada inti yang telah dibuat.

#### 2. Menentukan tokoh utama

Menjaga efektivitas cerita, sebuah cerpen cukup memiliki sekitar tiga tokoh utama saja, karena terlalu banyak tokoh malah bisa mengaburkan jalan cerita.

#### 3. Menentukan watak tokoh

Keberadaan seorang tokoh yang membedakannya dengan tokoh-tokoh yang lain ditentukan oleh plot. Penafsiran terhadap sikap, watak, dan kualitas pribadi seorang tokoh sangat mendasarkan diri pada apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan.

#### 4. Menentukan latar

Latar yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

#### 5. Menentukan konflik

Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan.

#### 6. Menentukan sudut pandang

Sudut pandang merupakan cara sebuah cerita dikisahkan, sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan atau plot cerita.

Penilaian dalam tes ini dilakukan melalui dua tes yaitu tes objektif pilihan berganda dan tes uraian. Tes pilihan berganda digunakan untuk mengukur penguasaan unsur intrinsik cerpen sedangkan tes uraian digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen. Setelah melakukan kedua tes di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil tes hubungan penguasaan unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Negeri 6 Medan diketahui bahwa penguasaan unsur intrinsik cerpen siswa masih dikatakan rendah. Hal ini disebabkan siswa kurang mampu memaparkan bagian-bagian dari unsur intrinsik cerpen. Permasalahan ini dapat dilihat pada saat siswa diberikan latihan menjelaskan unsur intrinsik dari sebuah cerpen yang sudah dibaca hasilnya adalah sebagian besar siswa masih keliru dalam menunjukkan bagian-bagian unsur intrinsik yang tepat. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran sastra, hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh ketika guru memulai pembelajaran sastra di kelas. Kurangnya motivasi siswa

untuk mempelajari unsur-unsur pembangun cerpen, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya ketertarikan siswa selama pembelajaran unsur intrinsik cerpen di dalam kelas, siswa menganggap tidak mendapatkan keuntungan apapun jika menguasai unsur intrinsik cerpen tersebut. Kemampuan menguasai unsur-unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis teks cerpen masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari sulitnya siswa menyelesaikan latihan yang diberikan guru didalam kelas. Baik latihan penguasaan unsur intrinsik cerpen maupun latihan kemampuan menulis cerpen. seringkali siswa kesulitan menjelaskan bagian-bagian unsur intrinsik dari sebuah cerpen dan siswa juga sering kesulitan untuk membuat sebuah teks cerpen yang isinya sesuai dengan unsur intrinsik. Guru yang masih mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi cerpen sehingga siswa juga kurang memiliki pemahaman mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen. hal ini terlihat ketika guru masih kebingungan dalam memaparkan penjelasan mengenai materi cerpen, baik itu unsur, struktur dan ciri kebahasaan teks cerpen terutama materi unsur intrinsik cerpen sehingga membuat siswa tidak tertarik dan mengalami kesulitan. Siswa cenderung tidak dapat menunjukkan apa tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang dan gaya bahasa pada saat menulis teks cerpen. Data lain juga membuktikan, hasil observasi dari guru bidang studi bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Medan, peneliti menemukan masih rendahnya nilai yang diperoleh siswa kelas XI Mia 1 dalam menulis teks cerpen. Menentukan tema teks cerpen berada pada kualifikasi cukup rata-rata 64,75. Mengembangkan alur rata-rata berada di angka 60,08. Mengembangkan penokohan teks cerpen ada di rata-rata 60,54. Menentukan latar teks cerpen berada pada rata-rata 62,25. Memahami amanat teks cerpen berada pada rata-rata 65,79. Dari penjabaran di atas, dapat diketahui kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI Mia 1 SMA Negeri 6 Medan masih berada pada kualifikasi yang kurang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penguasaan Unsur Intrinsik Cerpen dengan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.” Alasan peneliti memilih siswa SMA Negeri 6 Medan adalah rasa keingintahuan peneliti untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa sekolah menengah atas terhadap unsur intrinsik cerpen serta kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan ditentukan dalam mengkaji dan menyelesaikan masalah dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelatif. Metode ini merupakan suatu cara atau teknik untuk mengungkapkan fakta yang



jelas tentang gejala dan hubungan yang ada pada objek penelitian (Arikunto, 2002:10).

Metode ini berhubungan dengan penilaian antara dua atau lebih fenomena. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik tingkat/derajat hubungan yang disebut korelasi (Syamsudin: 2011).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL PENELITIAN**

#### **1. Penguasaan Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 73,16 selanjutnya dikonfirmasi dengan peringkat nilai kategori maka dapat disimpulkan bahwa Penguasaan unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 adalah **Baik**. Dengan kata lain, siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen berada pada kategori baik dilihat dari aspek penilaiannya.

#### **2. Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes menulis teks cerpen adalah 70. Berdasarkan perhitungan di atas, maka diketahui nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerpeni siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dari segi struktur berada pada kategori **cukup**. Dengan kata lain siswa dalam menulis teks cerpen berada pada kategori cukup dilihat dari aspek penilaiannya.

#### **3. Hubungan Penguasaan Unsur Intrinsik Cerpen dengan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai penguasaan unsur intrinsik cerpen dan kemampuan menulis teks cerpen siswa didapatkan hasil bahwa hubungan penguasaan unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis teks cerpen siswa memiliki hubungan yang signifikan sebesar 68% .

### **B. PEMBAHASAN**

#### **1. Penguasaan Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**

Berdasarkan deskripsi data hasil penguasaan unsur intrinsik cerpen diketahui bahwa penguasaan unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 73,16. Walaupun nilai rata-rata penguasaan unsur intrinsik cerpen termasuk baik, namun masih ada 1 orang yang penguasaan unsur intrinsiknya masih kurang. Seperti yang kita ketahui

unsur intrinsik cerpen adalah tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Tetapi masih ada siswa yang tidak dapat menguasai unsur secara lengkap. Hal ini dapat dilihat dari 2 siswa yang bernama Dian Anggraini dan Goman Siari yang mendapat nilai 50 dan 60. Dian Anggraini hanya mampu menguasai soal tes bagian tema, alur, dan latar tetapi dia belum menguasai soal tes tentang penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Selanjutnya pada siswa yang bernama Goman Siari terlihat dia sudah menguasai soal tes tentang tema, alur, latar, dan penokohan tetapi dia kurang menguasai soal tes tentang gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Hal ini terbukti dari lembar jawaban yang ada, dia tidak menjawab dengan tepat pada soal tes tentang gaya bahasa, sudut pandang dan amanat sehingga memperoleh nilai 60. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang memiliki nilai kurang disebabkan belum menguasai keseluruhan unsur intrinsik cerpen. Oleh sebab itu, seharusnya guru bidang studi untuk kedepannya memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang tema, alur, latar, penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.

## **2. Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**

Berdasarkan perhitungan data kemampuan menulis teks cerpen (Y), diketahui bahwa hasil kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 tergolong cukup dengan nilai rata-rata 70. Diketahui sebanyak 5 siswa termasuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memenuhi seluruh indikator penilaian menulis teks cerpen. seperti Dian Anggraini yang memperoleh nilai 50 dikarenakan dalam cerpennya Dian tidak mampu membuat pembaca terkesan dengan konflik yang ada dalam ceritanya, sudut pandang yang digunakan juga tidak bervariasi, dan penggunaan gaya bahasa yang masih kaku. Siswa lain adalah Arif Prabudi yang memperoleh nilai 60, dalam ceritanya Arif sudah memiliki konflik cerita namun konflik dalam tulisannya belum membuat pembaca terkesan dan menyampaikan amanat dalam cerita juga masih kaku. Hal ini membuktikan masih kurangnya kemampuan siswa menulis teks cerpen.

## **3. Hubungan Penguasaan Unsur Intrinsik Cerpen dengan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**

Berdasarkan pembahasan pada setiap variabel di atas, dapat diketahui bahwa penguasaan unsur intrinsik cerpen siswa berada pada kategori baik sebanyak 15 siswa atau 50% dan kemampuan menulis teks cerpen siswa berada pada kategori cukup sebanyak 14 siswa atau 46,6%. Pengajaran menulis di sekolah seringkali tidak seimbang dengan pengajaran berbahasa sehingga

kemampuan menulis siswa tidak maksimal sehingga masih banyak siswa terlihat kurang tepat dalam menentukan unsur pembangun atau unsur intrinsik cerpen.

Setelah melakukan prosedur penelitian, akhirnya didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis teks cerpen, hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes penguasaan unsur intrinsik cerpen siswa yang menunjukkan nilai rata-rata 73,16 dan berada pada kategori baik. Sedangkan untuk kemampuan menulis teks cerpen siswa menunjukkan rata-rata 70 dan berada pada kategori cukup. Selanjutnya setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus product moment untuk mencari nilai  $r_{xy} = 0,68$  dan harga  $r_{tabel} = 0,361$ . Dengan demikian  $r_{xy} > r_{tabel} = 0,68 > 0,361$ .

Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis teks cerpen siswa dapat diterima dan teruji kebenarannya.

## **PENUTUP**

Penguasaan unsur intrinsik cerpen (X) oleh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan tahun Pembelajaran 2017/2018 berkategori baik, hal ini terlihat dari 30 siswa terdapat sebanyak 15 siswa yang memperoleh nilai atau hasil skor pada rentang 75-84 dan termasuk dalam kategori baik..

Kemampuan menulis teks cerpen (Y) oleh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan tahun Pembelajaran 2017/2018 berkategori cukup, hal ini terlihat dari 30 siswa terdapat sebanyak 14 siswa yang memperoleh nilai atau hasil skor pada rentang 65-74 dan termasuk dalam kategori cukup.

Hubungan antara penguasaan unsur intrinsik cerpen (X) dengan kemampuan menulis teks cerpen (Y) dikatakan signifikan atau saling berhubungan. Hal ini terlihat dari perolehan harga dari hasil perhitungan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Pada  $N = 30$  diperoleh nilai  $r_{tabel} (0,05) = 0,361$ . Setelah dibandingkan ternyata  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yakni  $0,68 > 0,361$ . Perhitungan besarnya hubungan penguasaan unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis teks cerpen dilakukan dengan menggunakan rumus  $KD = r^2 \times 100$ , yakni  $(0,68 \times 100\%) = 68\%$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang besar antara Hubungan Penguasaan Unsur Intrinsik Cerpen dengan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

peneliti memamparkan beberapa saran berikut: 1) 1. Diharapkan guru bidang studi bahasa Indonesia lebih menguasai materi teks cerpen; 2) Diharapkan pihak sekolah menambah sarana dan prasarana khususnya di perpustakaan dan memberi

latihan-latihan agar penguasaan siswa terhadap unsur intrinsik cerpen semakin baik; 3) Diharapkan siswa lebih berminat dalam mempelajari unsur intrinsik cerpen.; 4) Diharapkan siswa lebih meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen; 5) Diharapkan pihak sekolah memberi latihan-latihan agar kemampuan menulis siswa semakin baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kemendikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 2*. Jakarta: Kemendikbud.

Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Prosa*. Jakarta: Nobel Edumedia.

\_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Nurgiyantoro, B. 2006. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.